suryainternusa

BUILDING A BETTER INDONESIA

Press Release – 26 Maret 2025

Kesuksesan Konsisten: SSIA Meraih Performa Kuat Selama 2024

Highlight FY24

- PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) mencatat pencapaian yang kuat di FY24 di semua tiga segmen bisnis utama (properti, konstruksi, dan perhotelan).
- Pendapatan bersih SSIA FY24 meningkat sebesar 32,6% YoY menjadi Rp234,2 miliar dari Rp176,6 miliar di FY23. Hal ini didorong oleh peningkatan pendapatan bersih properti sebesar 154,8% YoY.
- Laba bersih konsolidasi FY24 (diaudit) tidak termasuk keuntungan sebesar Rp97,4 miliar dari penjualan saham[1] PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang dimiliki oleh SSIA, yang diakui langsung dalam ekuitas FY24.
- PT Suryacipta Swadaya (SCS), bisnis utama Perusahaan, mencapai hasil luar biasa di sektor properti. Di FY24, SCS menutup penjualan pemasaran seluas 162,4 hektar (Rp2.001,7 miliar) dari inventaris tanah Suryacipta Karawang dan Subang Smartpolitan, meningkat 704,2% dari penjualan FY23 seluas 20,2 hektar (Rp390,8 miliar).
- Unit bisnis konstruksi SSIA, PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), mengamankan kontrak baru senilai Rp3.707,5 miliar di FY24, meningkat 26,8% dari Rp2.924,7 miliar di FY23. Sehingga, total *order book* NRCA mencapai Rp3.432,8 miliar pada akhir tahun 2024.
- Umana Bali, LXR Hotels & Resorts, merayakan *grand opening* selama tiga hari dari 15 hingga 17 November 2024. Sementara itu, Uma Beach House, yang merupakan bagian dari Umana Bali LXR Hotels & Resorts, secara resmi dibuka pada bulan Desember 2024.
- Melia Bali Hotel memulai renovasinya pada 10 Oktober 2024 dan akan dibuka kembali pada akhir 2025 dengan *brand* baru Paradisus by Melia Bali.

[1] Pada tanggal 21 Juni 2024, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) SSIA telah menyetujui dan menandatangani Akta Jual Beli Saham dan Akta Keputusan Pemegang Saham SCS, untuk Penerbitan Saham-Saham Baru SCS dengan total nilai Rp3,1 triliun kepada PT Puri Bumi Lestari (PBL).

Ikhtisar Laporan Keuangan FY24 PT Surya Semesta Internusa Tbk ("SSIA")

- SSIA mencatat pendapatan konsolidasi sebesar Rp6.251,9 miliar untuk tahun 2024. Pendapatan tumbuh sebesar 37,8% dari Rp4.537,7 miliar yang tercatat di FY23. Peningkatan ini didorong terutama oleh kinerja yang kuat di ketiga segmen utama. Pendapatan properti meningkat sebesar 165% (Rp1.409,1 miliar), sementara pendapatan di segmen konstruksi dan perhotelan SSIA meningkat masing-masing sebesar 16,5% (Rp476,6 miliar) dan 4,2% (Rp38,1 miliar).
- Laba kotor FY24 meningkat sebesar 32,5% YoY menjadi Rp1.759,0 miliar, naik dari Rp1.327,2 miliar di FY23. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan laba kotor properti sebesar 70,7% (Rp330,9 miliar), kenaikan laba kotor konstruksi sebesar 20,7% (Rp65,7 miliar), dan kenaikan laba kotor perhotelan sebesar 5,8% (Rp33,7 miliar).
- EBITDA FY24 meningkat sebesar 44,9% YoY menjadi Rp1.051,7 miliar dari Rp726,0 miliar di FY23 sebagai hasil dari peningkatan EBITDA properti sebesar 76,3% (Rp281,7 miliar) dan EBITDA konstruksi sebesar 26,7% (Rp54,7 miliar).
- SSIA mencapai laba bersih konsolidasi sebesar Rp234,2 miliar di FY24 dari laba bersih Rp176,6 miliar di FY23.
- Posisi kas perusahaan di FY24 adalah Rp2.633,8 miliar, meningkat sebesar 116,1% dari Rp1.219,0 miliar di FY23.
- Utang yang dikenakan bunga sebesar Rp796,5 miliar di FY24, turun sebesar 68,5% dari Rp2.526,4 miliar pada tahun sebelumnya. Di FY24 rasio utang/modal (*gearing*) adalah 10,0%.

Laporan Keuangan Konsolidasi
(dalam miliar rupiah)

	FY24	FY23	YoY
Pendapatan	6.251,9	4.537,7	*37,8%*
Properti	2.263,2	854,0	*165,0%*
Konstruksi	3.362,5	2.885,9	*16,5%*
Perhotelan	943,4	905,2	*4,2%*
Lain-lain	17,1	11,4	*49,1%*
Laba Kotor	1.759,0	1.327,2	*32,5%*
EBITDA	1.051,7	726,0	*44,9%*
Pendapatan Bersih (rugi)	234,2	176,6	*32,6%*
Laba Komprehensif (rugi)	215,8	159,7	*35,2%*
Marjin EBITDA	16,8%	16,0%	*0,8ppts*
Marjin Laba Bersih (rugi)	3,7%	3,9%	*-0,2ppts*
	FY24	FY23	QoQ
Kas dan Setara Kas	2.633,8	1.219,0	*116,1%*
Total Aset	10.367,4	8.416,8	*23,2%*
Utang kena Bunga	796,5	2.526,4	*-68,5%*
Total Liabilitas	2.373,7	3.973,3	*-40,3%*
Kepentingan non-pengendali	2.388,6	436,4	*447,3%*
Ekuitas	5.605,0	4.007,0	*39,9%*

Analisis Segmen Bisnis

FY24 dalam miliar rupiah	Segmen Bisnis			Total
	Properti	Konstruksi	Perhotelan	
Pendapatan	2.263,2	3.362,5	943,4	6.251,9
Persentase segmen	*34%*	*51%*	*14%*	*100%*
Laba Kotor	799,0	382,5	616,4	1.759,0
Persentase segmen	*44%*	*21%*	*34%*	*100%*
EBITDA	651,2	259,2*	223,4	1.051,7
Persentase segmen	*57%*	*23%*	*20%*	*100%*
Marjin Laba Kotor	*35,3%*	*11,4%*	*65,3%*	*28,1%*
Marjin EBITDA	*28,8%*	*7,7%*	*23,7%*	*16,8%*

**termasuk kerugian dari JO Rp3,7miliar*

FY23 dalam miliar rupiah	Segmen Bisnis			Total
	Properti	Konstruksi	Perhotelan	
Pendapatan	854,0	2.885,9	905,2	4.537,7
Persentase segmen	*18%*	*62%*	*19%*	*100%*
Laba Kotor	468,0	316,8	582,7	1.327,2
Persentase segmen	*34%*	*23%*	*43%*	*100%*
EBITDA	369,5	204,5*	241,4	726,0
Persentase segmen	*45%*	*25%*	*30%*	*100%*
Marjin Laba Kotor	*54,8%*	*11,0%*	*64,4%*	*29,2%*
Marjin EBITDA	*43,3%*	*7,1%*	*26,7%*	*16,0%*

**termasuk kerugian dari JO Rp3,8miliar*

Properti

- Unit properti SSIA, yang mencakup pendapatan dari kawasan industri, biaya pemeliharaan, sewa komersial, dan residensial, memperoleh pendapatan sebesar Rp2.263,2 miliar di FY24, meningkat 165,0% dari Rp854,0 miliar di FY23.
- PT Suryacipta Swadaya (SCS), bisnis utama Perusahaan, melaporkan pendapatan sebesar Rp2.193,6 miliar di FY24, naik 220,4% dari Rp684,8 miliar di FY23. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan 384,2% dalam penjualan tanah yang tercatat (Rp1.868,4 miliar di FY24 dibandingkan dengan Rp385,8 miliar di FY23).

Konstruksi

- PT Nusa Raya Cipta Tbk ("NRCA"), unit konstruksi SSIA, melaporkan pendapatan konsolidasi sebesar Rp3.372,5 miliar untuk tahun penuh 2024. Pendapatannya meningkat sebesar 16,5% YoY dari Rp2.895,5 miliar. NRCA juga mencatat laba bersih sebesar Rp81,6 miliar dari Januari hingga Desember 2024, turun 18,0% dari Rp99,5 miliar di FY23.
- Proyek utama yang diperoleh di FY24 meliputi Dipo Center Jakarta, Infrastruktur Subang Smartpolitan, Condotel Cihampelas Walk Bandung, Creativo Bintaro Tangerang, Elevee Penthose & Residence Alam Sutera Tangerang, Desain & Bangun Perumahan untuk Situs Kota Baru Amman Mineral Nusa Tenggara Barat, Renovasi Hotel Melia Bali.

Perhotelan

- Pada FY24, unit bisnis perhotelan SSIA menghasilkan Rp943,4 miliar, meningkat 4,2% dari Rp905,2 miliar di FY23. Pada tahun 2024, Hotel Melia Bali hanya buka hingga awal Oktober 2024.
- Tingkat hunian Gran Melia Jakarta (GMJ) mencapai 62,7% di FY24, naik dari 55,6% di FY23. Sementara itu, tarif kamar rata-rata (ARR) untuk FY24 sekitar Rp1.124K, naik dari Rp1.156K di FY23.
- Tingkat hunian Hotel Melia Bali (MBH) meningkat menjadi 81,0% di 9M24 dari 80,4% di FY23. ARR MBH meningkat menjadi Rp2.456K di 9M24 dari Rp2.061K di FY23.
- Tingkat hunian Umana Bali, LXR Hotels & Resorts (LXR) adalah 47,5% di FY24, naik dari 20,6% di FY23. ARR untuk FY24 adalah Rp8.903K, naik dari Rp7.888K di FY23.
- Tingkat hunian BATIQA Hotels di FY24 adalah 72,5%, dengan ARR sebesar Rp371K. ARR BATIQA untuk FY23 adalah Rp364K dengan tingkat hunian sebesar 67,0%.
- Platform digital SSIA, Travelio.com, merupakan perusahaan penyewaan properti online inovatif yang menawarkan opsi sewa jangka pendek, menengah dan panjang untuk apartemen dan rumah di 14 kota utama di Indonesia. Didukung oleh perusahaan investasi seperti Pavillion Capital Temasek Holding di Singapura, Mirae Asset, Samsung Ventures dan Gobi Partners. Di FY24, Travelio mencapai peningkatan sekitar 20% dalam Gross Merchandise Value (GMV) YoY dan bertujuan untuk tumbuh sekitar 20% pada akhir tahun 2025. Pada akhir Desember 2024, Travelio sebagai platform manajemen residensial swasta terbesar di Indonesia secara eksklusif mengelola sekitar 15.500 unit apartemen dan diperkirakan akan mencapai lebih dari 17.000 unit.

###

Tentang PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

SSIA, sebelumnya dikenal sebagai PT Multi Investments Limited, didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Surya Semesta Internusa (SSIA) pada tahun 1995. Bisnis utama SSIA adalah pengembangan kawasan industri & real estate, konstruksi, dan perhotelan.

Portofolio investasi SSIA sangat beragam, termasuk Suryacipta City of Industry, Subang Smartpolitan, Edenhaus Simatupang, Graha Surya Internusa (akan dibangun kembali sebagai SSI Tower), Hotel Gran Melia Jakarta, Melia Bali Hotel, Umana Bali, LXR Hotels & Resorts, dan Hotel BATIQA.

Dalam lebih dari 50 tahun berkecimpung dalam bisnis ini, SSIA telah memperkuat pengakuan dan posisi mereknya sebagai salah satu perusahaan pengembang terkuat di Indonesia. Menandai tonggak sejarah sebagai perusahaan terkemuka, SSIA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan publik pada tanggal 27 Maret 1997. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.suryainternusa.com.

###

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
Erlin Budiman
VP of Investor Relations & Corporate Communications
erlin.budiman@suryainternusa.com
Office: +62215262121